

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin



-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

Basuki Rachmat Sinaga, Andayani ,dan Sahid Teguh Widodo

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

basukisinaga@yahoo.co.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud kohesi dan koherensi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Sebagai pelajar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mahasiswa BIPA harus memahami penerapan wujud kohesi dan koherensi dalam menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang didapatkan adalah wujud kohesi yang harus dipelajari oleh pelajar BIPA adalah sebagai berikut: 1) kohesi gramatikal yang meliputi pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian; 2) kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim dan antonim. Selain itu, dalam wujud koherensi pada aspek semantik proposisi-proposisi diurutkan dengan berbagai hubungan antara lain: hubungan kausalitas, hubungan amplifkatif, hubungan parafrastis, identifikasi, perbandingan, dan hubungan latar-kesimpulan.

Kata kunci: pembelajaran bipa, kohesi dan koherensi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada orang asing yang bukan penutur asli dan tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupannya sehari-hari. Program pembelajaran ini akrab disebut sebagai BIPA. Demikian halnya pembelajaran BIPA pelajar bahasa bertujuan untuk mencapai kemampuan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ghufron, 2012). Pembelajaran BIPA bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia serta budaya kepada peserta didik (Putri dan Tommy, 2017). Selain itu tujuan pembelajaran BIPA adalah agar penutur asing mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kemampuan bahasa mereka. Oleh sebab itu diharapkan melalui pembelajaran BIPA pemahaman yang mendalam dan penguasaan bahasa Indonesia dapat dicapai dengan baik sehingga pelajar juga didorong untuk memiliki banyak dan beragam kosakata serta pemahaman tata bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pembelajar asing. BIPA dipandang lebih pada

faktor pembelajarannya. Orang-orang yang menjadi subjek pembelajaran BIPA adalah orang asing, bukan penutur bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016). Proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang disebut dengan BIPA sama seperti proses pembelajaran pada umumnya, yakni memiliki sebuah sistem yang disusun sedemikian rupa. Keberhasilan belajar mahasiswa pelajar BIPA ditentukan oleh berbagai faktor pendukung.

UPTP2B Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu unit bahasa yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Salah satu program pembelajaran yang dilaksanakan oleh UPTP2B Universitas Sebelas Maret adalah pembelajaran BIPA pada mahasiswa dari negara-negara KNB (Kemitraan Negara Berkembang). Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, mahasiswa dibedakan pada tingkat-tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan mereka berbahasa Indonesia dari tingkat yang terendah yaitu dasar sampai paling tinggi yaitu tingkat akademik. Pada tingkat akademik ini dapat dikatakan sebagai tingkat mahir, dalam artian sudah mampu membaca, berbicara, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

Dalam tataran pembelajaran bahasa, menulis merupakan tingkat paling akhir dari pembelajaran tersebut. Melalui menulis pelajar BIPA dituntut agar mampu menuangkan isi pikiran mereka dalam berbagai bentuk karangan. Wacana yang baik adalah wacana yang di dalamnya mengandung kohesi dan koherensi (Brown dan Yule, 1996, hlm.191). Dalam membuat sebuah tulisan ataupun karangan, mahasiswa pelajar BIPA diharapkan agar mampu menerapkan kohesi dan koherensi. Hal ini sangat perlu agar tulisan tersebut dapat sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat dan mampu dipahami pembaca baik dari segi bentuk maupun makna. Namun, pada kenyataannya pada hasil menulis mahasiswa masih terlihat ketidakmampuan mereka dalam menerapkan wujud kohesi dan koherensi. Selain itu, seluruh pelajar BIPA di UPTP2B merupakan mahasiswa yang akan belajar di berbagai jurusan di Universitas Sebelas Maret sehingga merupakan sebuah keharusan untuk mampu menulis secara kohesif dan koheren. Berdasarkan hal tersebut perlunya mahasiswa pelajar BIPA untuk diberikan pembelajaran wujud kohesi dan koherensi sebagai bahan ajar menulis bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Wacana merupakan suatu peristiwa yang dimanifestasikan dalam perilaku bahasa (Edmonson, 1981). Wacana merupakan contoh umum penggunaan bahasa sebagai hasil dari suatu tindak komunikasi (Richards, 1987). Wujud wacana dapat tertuang dalam bentuk ujaran maupun tulisan. Wacana yang tertuang dalam tulisan hendaknya kohesif dan koheren agar mampu dipahami oleh pembaca apa maksud dari arah dari penulis.

Bahasa dipandang sebagai sebuah bangun yang terdiri atas bentuk dan makna. Maka atas itu hubungan antar bagian dari wacana disebut sebagai kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis disebut sebagai koherensi (Sumarlam, 2008). Kohesi adalah hubungan internal dalam teks, tetapi lebih pada bentuk dan tidak secara langsung pada makna. Sebuah teks memiliki struktur atau organisasi,

begitu pula dalam paragraf dan kalimat. Adanya hubungan internal setiap unit dalam setiap teks menunjukkan adanya kohesi dalam teks tersebut (Arvianto, 2018). Koherensi dipahami secara umum sebagai hubungan eksternal antarteks dengan dunia nyata di luar teks. Strazny (dalam Zainurrahman, 2013) memberikan penjelasan bagaimana koherensi dan kohesi menjadi berbeda. Menurutnya, jika kohesi berhubungan dengan struktur permukaan teks, koherensi berhubungan dengan konsep-konsep yang mendasari makna dari teks. Jika kohesi berhubungan dengan unit-unit di dalam teks, koherensi berhubungan dengan keseluruhan dalam teks. Jika kohesi adalah kontinuitas dari kata dan struktur kalimat, koherensi adalah kontinuitas dari makna dan konteks.

Untuk melihat apakah sebuah wacana mengandung wujud kohesi dan koherensi dilakukan melalui analisis wacana. Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut dengan aspek gramatikal yang terdiri atas: (1) pengacuan/referensi, (2) penyulihan/substitusi, (3) pelepasan/elipsis, (4) perangkaian/konjungsi. Sedangkan dari segi makna atau struktur batin wacana disebut aspek leksikal yang terdiri atas: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) kolokasi, (4) hiponimi, (5) antonimi, (6) ekuivalensi (Halliday dan Hasan, 1976).

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data (Sutopo, 2002, hlm. 36). Penelitian ini menggunakan data sekunder atau bahan pustaka sebagai dasar penelitian. Alat pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan atau studi dokumen. Bahan pustaka yang dijadikan sebagai dasar penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci teori dan pembahasan yang dibutuhkan untuk menjawab relevansi dari wujud kohesi koherensi sebagai objek dalam kajian ini. Metode analisis digunakan secara normatif, teknik analisa isi atau *content analysis*. Analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari buku atau dokumen (Moleong, 2013, hlm. 220).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pustaka maka diuraikan bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran menulis oleh mahasiswa asing diuraikan dan dibahas sebagai berikut:

A. Kohesi

Kohesi adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks. Unsur dalam teks tersebut saling tergantung sesuai dengan bentuk dan konvensi gramatikalnya. Dalam kohesi terdapat konsep semantik yang menampilkan makna antarunsur teks dan menyebabkannya dapat disebut sebagai teks atau wacana dalam bentuk yang lebih besar. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lainnya,

sehingga satu unsur tidak dapat benar-benar dipahami tanpa ada unsur yang lain. Untuk mengetahui kohesi lebih lanjut dibagi atas dua bagian berikut ini:

a. Kohesi Leksikal

Adapun wujud kohesi dalam aspek gramatikal diuraikan sebagai berikut:

1. Pengacuan (*Reference*)

Pengacuan adalah hakikat informasi khusus yang ditandai untuk diperoleh kembali, yaitu berupa makna referensial yang merupakan identitas benda yang diacu. Pengacuan ditandai oleh adanya kata penunjuk kata dan frasa atau satuan gramatikal lainnya yang telah disebut sebelumnya. Contoh:

- 1) *Kinaree Manorah* adalah putri dari legenda Thailand. *Dia* tinggal di gunung kerajaan Ghairat.
- 2) *Joe* seorang mahasiswa asal Nigeria yang namanya tercantum di daftar peserta ujian UKBI belum mengetahui hal itu.... "Saya belum membuka informasi tersebut," ucapnya.

Pada contoh 1) tersebut kalimat kedua muncul kata "Dia" sebagai bentuk persona tiga tunggal mengacu pada "Kinaree Manorah" kemudian pada bagian 2) Bentuk "Saya" berkategori sebagai pronomina persona satu (tunggal), bermakna orang yang berbicara. Bentuk "Saya" berfungsi sebagai penanda penunjukan kata ganti orang pertama tunggal mengacu pada unsur yang disebutkan terdahulu, yakni "Joe".

2. Penyulihan (*Substitus*)

Penyulihan adalah penempatan/penggantian kembali sesuatu dengan unsur yang lain. Penyulihan ini merupakan kohesi gramatikal yang berupa unsur bahasa tertentu yang mengganti unsur bahasa yang mendahului atau mengikutinya. Substitusi terdiri dari substitusi nomina, substitusi verba, substitusi frasa, dan substitusi klausa. Substitusi nomina adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina. Substitusi verba adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba. Substitusi frasa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lain yang berupa frasa. Substitusi klausa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lain yang berupa kata atau frasa. Contoh:

Sepanjang perjalanan di *Yogyakarta* yang merupakan kota pendidikan itu, saya mengunjungi perguruan tinggi. Terdapat lima universitas *di sana* yang saya kunjungi di antaranya universitas negeri.

Pada contoh di atas, pernyataan "di sana terdapat lima universitas..." pada kalimat kedua berkaitan dengan pernyataan pada kalimat pertama. Kalimat pertama menyatakan bahwa kota yang dimaksud juga menjadi pusat pendidikan Frasa depan "di sana" disisipkan setelah frasa perguruan tinggi sehingga frasa depan di sana meng-

gantikan sekaligus menunjuk pada “Yogyakarta atau kota” yang dimaksud oleh penulis dalam kalimat tersebut.

3. Pelesapan (*Ellipsis*)

Pelesapan adalah penghilangan atau penghapusan suatu unsur. Pelesapan terjadi jika sebagian unsur struktural yang penting dilesapkan dan hanya dapat ditemukan kembali dengan mengacu pada suatu unsur di dalam teks yang *mendahuluinya*. Pelesapan ini merupakan kohesi yang berupa penghilangan konstituen tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Contoh:

- 1) Mulai hari senin akan dilaksanakan ujian tengah semester di UNS, semua mahasiswa sibuk belajar kecuali Joe.
- 2) Menjelang libur semester ganjil, banyak mahasiswa yang pulang ke kampungnya masing-masing. Akbar juga.

Pada contoh 1) di atas terdiri dari dua klausa. Klausa yang kedua tidak lengkap, terdapat kekosongan di dalamnya. Jika dibuat secara lengkap maka klausa itu akan menjadi “kecuali Joe tidak sibuk belajar. Kata “tidak” ditambahkan agar maknanya sesuai dengan “kecuali”, yang digunakan pada klausa kedua. Kemudian, pada contoh 2) sebenarnya menyatakan “Akbar juga pulang ke kampungnya”. Keterangan ini terdapat dari kalimat pertama. Dalam pelesapan/elipsis selalu terdapat praanggapan dalam struktur, ada unsur yang hilang dan unsur tersebut merupakan celah yang harus diisi untuk dari bagian lain teks yang bersangkutan.

4. Perangkaian (*Konjungsi*)

Perangkaian merupakan kohesi yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Wujud konjungsi menyatakan makna tertentu yang menunjukkan prasyarat kehadiran komponen lainnya dalam wacana. Contoh:

...*Oleh karena itu* biaya kuliah kami selama di sini ditanggung oleh pemerintah Indonesia *dan* fasilitas penelitian disediakan oleh pihak kampus.

Pada contoh di atas, “Oleh karena itu” merupakan suatu bentuk konjungsi yang bertujuan untuk menghubungkan kalimat sebelumnya. Dalam kalimat yang sama muncul konjungsi “dan” yang menghubungkan dua klausa sehingga ide kalimat tersebut jelas.

b. Kohesi Leksikal

Adapun wujud kohesi dalam aspek leksikal diuraikan sebagai berikut:

1. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks

yang sesuai. Contoh:

Kinaree Manorah *minta maaf* kepada Kinaree yang lain sebelum mereka datang *minta maaf*.

Pada contoh di atas, terdapat salah satu contoh repetisi yaitu frasa “minta maaf” pada akhir kalimat yang merupakan pengulangan kata yang sama pada awal kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menekankan pentingnya makna satuan lingual yang diulang.

2. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang sama; atau ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Sinonimi berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara kata tertentu dengan kata yang lain dalam wacana. Contoh:

Joe adalah sosok mahasiswa yang *pandai bergaul*. Baru seminggu kuliah di sini, dia sudah bisa *beradaptasi* dengan mahasiswa lain.

Pada contoh di atas, kepaduannya didukung oleh aspek leksikal antara frasa “pandai bergaul” pada kalimat pertama dengan beradaptasi pada kalimat kedua. Kedua ungkapan tersebut memiliki makna yang sepadan.

3. Antonimi (Lawan kata)

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain atau oposisi makna. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu (1) oposisi mutlak, yaitu pertentangan makna secara mutlak, misalnya oposisi antara kata hidup dengan mati; (2) oposisi kutub, yaitu oposisi yang bersifat gradasi, misalnya kaya dan miskin; (3) oposisi hubungan, yaitu oposisi yang bersifat saling melengkapi; (4) oposisi hierarkial, yaitu oposisi yang menyatakan deret jenjang; (5) oposisi majemuk, yaitu oposisi makna yang terjadi pada beberapa kata (lebih dari dua). Oposisi makna atau antonimi juga merupakan salah satu aspek leksikal yang mampu mendukung kepaduan wacana secara semantik. Contoh: Upacara malam satu suro di Surakarta merupakan upaya pemertahanan *tradisi* saat *modernisasi* merajalela.

Pada contoh tersebut muncul kata “tradisi” yang berarti menurut tradisi atau adat kebiasaan yang turun-temurun dari nenek moyang dan memiliki makna yang berbeda dengan kata modernisasi berarti proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.

4. Kolokasi (Sanding kata)

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam satu domain atau jaringan tertentu. Contoh: Ketika berkunjung ke *pasar*, aku melihat banyak sekali *penjual* dengan *barangan dagangan* yang bermacam. Joe temanku merupakan seorang anak *pedagang*. Setelah berkeliling akhirnya kami memutuskan untuk *belanja* bekal makanan hari ini.

Pada contoh di atas, tampak pemakaian kata-kata “*pasar, penjual, barang dagangan, pedagang, dan belanja*” yang berkolokasi dan mendukung kepaduan wacana tersebut. Kata-kata tersebut digunakan pada satu domain yang sama yang dapat ditemui di pasar tersebut.

5. Hiponimi (Hubungan atas-bawah)

Hiponimi adalah hubungan antara makna spesifik dan makna generic. Hiponimi juga dapat diartikan sebagai satuan bahasa yaitu kata, frasa, atau kalimat yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Fungsi hiponimi adalah untuk mengikat hubungan antarunsur atau antarsatuan lingual dalam wacana secara semantis atau untuk menjalin hubungan makna atasan dan bawahan. Satuan lingual yang hiponim dapat juga disebut dengan hipernim atau superordinate. Contoh:

Gado-gado adalah jenis makanan yang terdiri dari sayur-mayur. *Sayur-mayur* yang ada antara lain *selada, kubis, bunga kol, kacang panjang, dan taoge*.

Pada contoh di atas, yang merupakan hipernim dari “gado-gado” adalah campuran “sayur-mayur”. Sementara itu, sayur-mayur yang sebagai hiponimnya adalah “selada, kubis, bunga kol, kacang panjang, dan taoge”. Fungsi hiponim adalah untuk mengikat hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik, terutama untuk menjalin hubungan makna atasan dan bawahan atau antara unsur yang mencakupi dengan unsur yang dicakupi.

6. Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Dalam hal ini sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan. Kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama menunjukkan adanya hubungan kesepadanan.

Contoh: Joe seorang *pelajar* yang rajin. Dia memang anak yang suka *belajar*. Setelah pulang kuliah apa yang *diajar* oleh *pengajarnya* diulang kembali di rumah.

Pada contoh di atas, menunjukkan adanya ekuivalensi/hubungan makna antara kata “pelajar, belajar, diajar, dan pengajar” berasal dari kata “ajar” yang mengalami proses afiksasi dari morfem awal.

B. Koherensi

Koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Koherensi merupakan salah satu elemen wacana yang dipergunakan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. kepaduan (koherensi) berkaitan dengan hubungan dan urutan antarkalimat dalam paragraf. Sebuah paragraf bukanlah sekadar kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri. Kepaduan paragraf ditentukan oleh hubungan antarkalimat yang serasi dan padu. Selanjutnya, kepaduan suatu paragraf dibentuk dengan memperhatikan dua hal, yaitu (1) unsur kebahasaan, dan (2) perincian dan urutan isi paragraf. Hubungan koherensi adalah keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang bagian lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Wacana yang koheren memiliki ciri: susunannya teratur dan amanatnya terjalin rapi, sehingga mudah diinterpretasikan.

Wujud yang penting untuk diperhatikan dalam bahan ajar mengenai koherensi lebih menekankan pada substansi sebuah wacana yang ditulis. Sebuah wacana diharapkan dapat oleh pembaca tulisan dari mahasiswa asing program BIPA. Adapun wujud koherensi yang relevan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing antara lain:

1. Hubungan kausalitas merupakan yang salah satu proposisi menunjukkan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu yang merupakan akibat atau sebaliknya.
2. Hubungan amplifikatif yang merupakan hubungan di mana salah satu bagiannya memperkuat isi bagian yang lain. Pengertian memperkuat isi bagian yang lain adalah memberi ketegasan pada bagian wacana sebelumnya;
3. Hubungan parafrasis merupakan hubungan makna yang salah satu bagian wacana mengungkapkan isi bagian lain dengan cara lain.
4. Hubungan identifikasi adalah makna antara bagian-bagian wacana yang dapat dikenali oleh penulis berdasarkan hubungan pengetahuannya
5. Hubungan perbandingan merupakan hubungan antara dua proposisi atau lebih untuk menunjukkan adanya persamaan atau perbedaan dari hal-hal yang diperbandingkan. Hubungan perbandingan di dalam wacana dapat ditandai oleh pemarkah penghubung atau tidak. Untuk mengetahui apakah dua proposisi mempunyai hubungan perbandingan dapat diuji dengan memberi pemarkah penghubung perbandingan di antara proposisi itu.
6. Hubungan latar-kesimpulan adalah hubungan dua proposisi atau lebih dalam sebuah wacana, yang sebagian proposisi menjadi dasar atas terbentuknya suatu kesimpulan. Hubungan latar-kesimpulan dapat diidentifikasi dengan pemarkah penghubung, misalnya *jadi, oleh sebab itu, pendeknya, dsb*

SIMPULAN

Dalam pembelajaran menulis bahan ajar yang relevan diajarkan pada mahasiswa asing program BIPA pada wujud kohesi adalah sebagai berikut: 1) kohesi gramatikal yang meliputi pengacuan, penyulihan, pelesapan, dan perangkaian; 2) kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonim dan antonim. Dalam wujud koherensi proposisi-proposisi diurutkan dengan berbagai hubungan agar mencapai makna yang jelas antara lain: hubungan kausalitas, hubungan amplifkatif, hubungan parafrastis, identifikasi, perbandingan, dan hubungan latar-kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvianto, Faizal. (2018). Hubungan Antara Minat Menulis Dengan Penguasaan Peranti Kohesi Dan Koherensi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X SMK Sekota Sukabumi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Metalingua*. 1(16), 7-15.
- Edmonson, Willis. (1981). *Spoken Discourse: A Model for Analysis*. London: Longman.
- Halliday, M.A.K dan Ruqaiya Hasan. (1976). *Cohesion in English*. London: Longman.
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Moleong, Lexi J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Nike A. dan Tommi Y. (2017). Pengembangan Kamus Bergambar Berwawasan Cinta Indonesia Berbasis Aplikasi *Android* Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Penutur Asing. *Lingua*, 13(1), 60-67.
- Richards, Jack, et al. (1989). *Longman Dictionary of Applied Linguistic*. England: Longman.
- Sumarlam, dkk. (2008). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo, HB. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- Zaimar, Okke K. S. dan Ayu B. H. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007